

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yang menggunakan *framework CRISP-DM*, *FastText*, dan algoritma SVM dengan pengambilan 363 *dataset* dari periode 1 Februari 2022 hingga 5 Februari 2022 yang digunakan untuk *training model* mendapatkan tingkat akurasi sebesar 55,14% yang dibawah dari penelitian sebelumnya yang mendapatkan 87,67% karena faktor dari perbedaan hasil selisih yaitu perbedaan topik dan juga kurang tepatnya metode pelabelan data yang dilakukan oleh 2 mahasiswa yang mengakibatkan tidak balance pada sentimen data.

Dengan menggunakan algoritma SVM yang memiliki tingkat akurasi sebesar 55,14% yang di implementasi pada *dataset* pelecehan seksual terkait UMN dari 25 Juni 2021 hingga 3 Desember 2021 ditemukan jumlah sentimen netral sebesar 54,7% atau 157 komentar, 36,6% atau 105 bersentimen negatif, dan 8,7% atau 25 bersentimen positif. Hasil dari tanggapan netizen cukup netral dan mendukung karena komentar bersentimen netral cukup banyak diprediksi dan juga ditemukan kata-kata dengan konotasi positif atau mendukung yang terdapat di komentar bersentimen netral pada kasus pelecehan seksual yang terjadi di sekitar UMN.

Berdasarkan model algoritma SVM dengan tingkat akurasi sebesar 55,14% mendapatkan bahwa *platform* Twitter, Instagram, dan Medium mendapatkan dukungan yang cukup baik jika dilihat dari frekuensi kata yang muncul terbanyak dari sentimen netral dan positif sedangkan Line Today memiliki komentar sentimen negatif yang cukup banyak dari jumlah data yang didapatkan jika dipilih salah satu *platform* maka Twitter merupakan *platform* yang mendapatkan respon yang baik dari netizen Indonesia.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk para peneliti mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan mendatang, yaitu:

1. Menambahkan jumlah data pada pembuatan model agar meningkatkan akurasi dan melakukan alur penelitian yang sesuai pada penelitian ini serta dapat menggunakan teknik *unsupervised learning* agar tidak perlu melakukan *labelling* manual karena penambahan data.
2. Dapat menggunakan *hypertuning* dan berbagai algoritma *machine learning* atau *deep learning* yang sesuai dengan teknik *unsupervised learning* untuk mendapatkan akurasi yang lebih baik.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA